

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Penciptaan Karya

Penyalahgunaan obat-obatan atau narkotika sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Dalam liputan6.com, sejak Januari sampai 24 April 2024 terdapat kasus narkotika sebanyak 17.855. Jika melihat pada berbagai kasus narkotika ini, narkotika tidak hanya digunakan oleh orang dewasa saja, tetapi remaja pun juga menggunakan narkotika. Dalam website resmi BNN (2019), menyebutkan bahwa penggunaan narkotika di kalangan remaja meningkat sebesar 24% sampai 28%. Disebutkan juga bahwa golongan remaja yang menggunakan narkotika lebih rentan dalam menggunakan narkotika jangka panjang karena mereka memiliki waktu yang cukup panjang dalam mengonsumsi narkotika.

World Drugs Reports pada 2018, diterbitkan oleh *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* menyatakan bahwa sebesar 275 juta penduduk di dunia yang berusia 15-64 tahun pernah menggunakan narkotika. Sedangkan di Indonesia, BNN yang menjadi *focal point* dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika mengatakan bahwa jumlah penyalahgunaan narkotika pada 2017 sebesar 3.376.115 pada jarak usia 10-59 tahun. Sedangkan penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar pada 2018 yang di survey dari 13 ibu kota provinsi terdapat sebesar 2,29 juta orang. Dimana salah satu kelompok usia masyarakat yang sering terpapar penyalahgunaan narkotika terletak pada usia 15-35 tahun. Melihat dari data tersebut, hal ini sangat mengkhawatirkan melihat remaja sudah mulai menyalahgunakan penggunaan dari narkotika untuk dikonsumsi secara pribadi.

Indonesia yang awalnya menjadi negara transit untuk perdagangan narkotika kini berubah menjadi tempat tujuan dari tindakan jual-beli narkotika. Hal ini didukung letak geografis yang mempermudah keluar masuknya perdagangan gelap narkotika (Najla et al., 2024). Hal ini menyebabkan banyaknya pengguna.

Penyalahgunaan narkoba pada pelajar paling banyak menggunakan narkoba jenis ganja sebanyak 565.598 (Najla et al., 2024).

Penggunaan narkoba pada remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan dampak yang dihasilkan dari narkoba. Herman et al., dalam Suryani & Rini (2020) menghasilkan bahwa informan belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait dampak yang dihasilkan dari narkoba dikarenakan memiliki sikap acuh dan cenderung untuk tetap terus menggunakan narkoba karena sudah ditahap candu yang tinggi.

Penyalahgunaan narkotika dalam efek periodik atau berkepanjangan diluar dari kepentingan medis akan dapat mengganggu kesehatan fisik, psikis, gangguan fungsi sosial, ekonomi, budaya, penyakit berbahaya seperti HIV/AIDS, dan lainnya (Rizqoh et al., 2021).

Tentunya, dampak yang paling berbahaya dari kecanduan pada narkotika yaitu dapat menyebabkan resiko kematian karena mengkonsumsi narkotika secara berlebihan (*overdose*) yang dapat terjadi akibat pengaruh dari narkotika kepada pernapasan. Tidak hanya itu, kebugaran reproduksi juga dapat dipengaruhi oleh ganjalan hormon seperti terjadinya penyusutan fungsi dari hormon reproduksi dan ganjalan fungsi secara seksual yang dapat memengaruhi kebugaran reproduksi termaksud gangguan menstruasi (Bahhira et al., 2024)

Penyalahgunaan narkoba juga dapat berdampak secara biologis, dimana dapat mempengaruhi sistem fungsi seksual, juga dapat memengaruhi seksualitas seseorang. Pecandu narkoba akan merasa lebih agresif ketika melakukan hubungan seksual dan dapat mempertahankan durasi selama berhubungan seksual (Pratama et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh *American Psychological Association* menyebutkan bahwa penggunaan sabu pada kalangan pecandu dapat meningkatkan sistem kinerja secara seksual pada orang yang menggunakannya, sehingga akan dapat merasa tahan lama dan lebih bergairah pada suatu hubungan seks, namun dapat juga mengakibatkan perilaku seksual yang lebih beresiko (Pratama et al., 2022).

Dilansir dalam detiknews.com (2024), Bareskrim Polri mengungkapkan kasus peredaran narkoba jenis sabu dengan total sebesar 157 kg. Diungkapkan juga peredaran gelap obat perangsang ‘poppers’, dimana peredaran obat ini dilakukan sejak 2022, dijual pada media sosial twitter (X) dan aplikasi hornet yang merupakan aplikasi khusus untuk kaum LGBT.

Dalam CNBC Indonesia (2024), Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali mengungkapkan kasus pesta seks dan narkoba berkedok acara natal dan tahun baru yang dilakukan oleh sekelompok bule. Pesta seks dan narkoba dilakukan secara tertutup, dimana seseorang harus mengeluarkan sejumlah uang jika ingin mengikuti acara tersebut. Sembilan dari bule yang diperiksa, satu diantaranya teridentifikasi zat *tetrahydrocannabinol* dan tujuh lainnya positif zat jenis benzo.

Dalam BBC Indonesia (2020), terdapat kasus yang cukup menggemparkan Indonesia yaitu Reynhard Sinaga yang disebut sebagai pemerkosa berantai terbesar dalam sejarah Inggris dengan total korban setidaknya 190 korban, sebagian korban diperkosa berkali-kali. Korban dibius dan terbangun dengan celana yang terbuka, korban tidak sadarkan diri setelah menerima minuman keras yang ditawarkan Reynhard. Diduga bahwa pelaku menyampurakan obat jenis *gamma hydroxybutyrate* (GHB) yaitu obat bius yang menyerang sistem saraf dengan alkohol dalam jumlah besar yang dapat menyebabkan korban kehilangan ingatan atas apa yang terjadi selama korban tidak sadarkan diri.

Melihat masih tingginya kasus narkoba di Indonesia, terlebih pada narkoba yang digunakan untuk kehidupan seksual penulis tertarik untuk membuat video *podcast* sebagai media pembelajaran bagi masyarakat agar masyarakat memiliki benteng dan kewaspadaan diri yang cukup untuk melindungi diri dari penyalahgunaan narkoba yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah dimana saja dan kapan saja. Melalui karya video *podcast* yang semakin berkembang dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, penulis tertarik untuk mengangkat tema Pengaruh Narkoba Pada Kehidupan Seksual dan menghadirkan tokoh yang paham dan ahli dalam bidangnya.

Dengan melakukan wawancara langsung bersama narasumber yang ahli, penulis yang berperan sebagai host dapat menggali informasi yang lebih dalam

terkait pengaruh yang dihasilkan dari penyalahgunaan narkoba pada kehidupan seksual.

Dalam pembuatan video *podcast* ini, penulis bersama narasumber yang merupakan bagian dari BNNP DKI Jakarta akan membahas mengenai pengaruh narkoba pada kehidupan secara seksual, bagaimana narkoba dapat mempengaruhi seseorang dalam kegiatan seksual.

BNN memiliki peran sebagai lembaga mandiri yang memiliki wewenang khusus dalam pemberantasan penyalahgunaan narkotika meliputi pengumpulan informasi, pengeledahan, penyitaan, juga penangkapan terhadap pelaku tindak pidana narkotik (Paparaga, 2023).

Oleh karena itu disarankan agar remaja bergaul dengan teman yang memiliki perilaku positif dan bagi orang tua untuk menciptakan ikatan keluarga yang kuat melalui hubungan emosional dan memberikan perhatian yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang menggunakan narkotika dapat dipengaruhi oleh teman sebaya yang awalnya mencoba-coba sensasi narkoba namun kemudian ingin mencobanya terus menerus dan akhirnya terjebak pada kecanduan terhadap narkoba.

## **1.2 Rumusan Penciptaan Karya**

Dari penulisan latar belakang tersebut, penulis berusaha untuk memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai pengaruh narkoba pada kehidupan seksual. Melewati pembuatan video *podcast* dengan menghadirkan narasumber berpengalaman untuk berbincang dan membahas mengenai pengaruh narkoba yang dihasilkan kehidupan secara seksual. Dengan adanya video *podcast* ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dan dapat meningkatkan kewaspaan masyarakat untuk tidak mencoba-coba narkoba.

Adapun karya video *podcast* ini akan dibawakan oleh *co-host* menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dengan tidak menggunakan pertanyaan yang sama untuk seluruh narasumber. Pertanyaan yang diajukan dapat berubah sesuai dengan apa yang narasumber informasikan. Teknik wawancara ini digunakan agar pembahasan dapat berkembang dan tidak hanya berpaku pada daftar pertanyaan

yang telah disusun. Dengan berkembangnya percakapan, akan membuat pembahasan menjadi lebih menarik dan fleksibel. Dengan ini diharapkan agar video *podcast* menjadi lebih rileks dan tidak terlalu kaku, selain itu juga agar penulis dapat menggali informasi lebih dalam dan proses wawancara berjalan secara efektif dan dinamis.

Berdasarkan latar belakang yang disajikan di atas, maka muncul rumusan mengenai penciptaan karya yang akan menjadi pembahasan dalam video *podcast* ini adalah bagaimana penerapan *co-host* dalam menggunakan teknik wawancara secara tidak terstruktur dalam membawakan video *podcast* edukasi Pengaruh Narkoba Pada Kehidupan Seksual.

### **1.3 Tujuan Penciptaan Karya**

Tujuan dari dibuatnya karya video *podcast* bertemakan pengaruh narkoba pada kehidupan seksual ini adalah untuk memberikan edukasi dan menanamkan kesadaran bagi masyarakat bahwa terdapat jenis narkoba dan obat ilegal yang disalahgunakan untuk kepentingan secara seksual. Video *Podcast* ini juga memiliki tujuan agar masyarakat dapat memahami obat-obatan yang masih terkesan awam di Indonesia. Dengan mengetahui dan memahami obat-obatan yang disalahgunakan, diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat agar tidak mencoba jenis obat-obatan ilegal tanpa resep dokter.

### **1.4 Manfaat Penciptaan Karya**

#### **1.4.1 Manfaat Umum**

Video *Podcast* ini dapat menanamkan kesadaran dan menumbuhkan rasa untuk tidak menggunakan narkoba dalam bentuk apapun, terlebih menggunakan narkoba dengan tujuan untuk melakukan aktivitas secara seksual. *Podcast* ini juga dapat menjadi sarana untuk membentuk komunitas antara penonton yang memiliki minat yang sama, dimana hal ini dapat memungkinkan untuk membagikan pengalaman, saran dan juga dukungan.

### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Video *Podcast* ini bermanfaat untuk memberikan edukasi kepada penonton mengenai dampak yang dihasilkan oleh narkoba baik itu dampak umum maupun dampak pada kehidupan secara seksual. Selain itu, *podcast* ini juga diharapkan untuk dapat menjadi acuan pembelajaran materi mengenai narkoba yang digunakan dalam aktivitas seksual, dan juga agar menjadi pengetahuan dan pembelajaran bahwa penggunaan narkoba dapat diaplikasikan dalam berbagai aktivitas.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Video *Podcast* ini akan memberi dampak kontribusi praktis dalam pembahasan mengenai pengaruh narkoba dalam aktivitas seksual. Dengan mengenal dan membahas mulai dari jenis narkoba yang biasa digunakan dalam aktivitas seksual dan , video *podcast* ini dapat menjadi media yang efektif untuk pencegahan terhadap kecanduan pada kalangan penonton.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Video Podcast**

Menurut pengertiannya, *podcast* berasal dari 2 kata, yaitu iPod dan *broadcast*. *Podcast* merupakan suatu siaran atau tayangan audio yang dapat diakses masyarakat menggunakan internet atau platform lainnya. Awalnya, *podcast* diproduksi khusus untuk Mac dan iPod, namun menjadi populer pada 2007 dan terus berlanjut hingga saat ini. Sedangkan di Indonesia, *podcast* mulai populer pada 2012 (Simbolon & Simbolon, 2022).

Fadilah dalam (Sagiyanto, Syahlani & Lancia, 2022) *podcast* merupakan suatu materi audio atau video yang terdapat dalam internet dan bisa didapatkan secara otomatis, dipindahkan pada komputer atau pemutar media portabel baik secara gratis maupun berlangganan. Pada 2004 tercatat sebagai kemunculan dari kata *podcast*.

Pada awalnya format dari *podcast* adalah file berbentuk audio. Namun, seiring berkembangnya zaman *podcast* pun mulai memasuki ranah sosial media, yaitu Youtube yang membuat formasi dari *podcast* mengalami perkembangan

menjadi audio dan visual, dimana seseorang dapat mengakses podcast tidak hanya audio saja, tetapi juga memiliki visual yang dapat disaksikan, masyarakat biasa menyebutnya dengan sebutan *video podcast* yang merupakan rekaman berbasis audio visual non-streaming yang berisikan percakapan dengan topik tertentu dalam satu episode. (Shohwah & Wibowo, 2021). Video podcast sudah banyak dilakukan oleh masyarakat baik itu untuk mendapatkan berita terbaru, ilmu pengetahuan, ataupun sekedar membagikan topik terbaru.

*Podcast* audio-visual berbentuk video sudah dikenal dan digunakan dalam bidang pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat universitas karena dampak yang dihasilkan dari covid-19 (Susanto et al., 2022).

*Video Podcast* menjadi inovasi baru dalam media pembelajaran yang berbasis audio visual. Yang membedakan *podcast* audio visual dengan siaran radio yaitu terletak pada penyajiannya yang menyediakan gambar dan suara yang dapat diunduh dan dapat didengarkan berulang kali dimana saja dan kapan saja (Putu et al., 2024)

### **1.5.2 Narkoba**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) narkoba merupakan narkotika, psicotropika, dan obat terlarang. Secara sederhana, narkoba merupakan obat atau zat yang dapat menenangkan saraf, dapat menyebabkan kebingungan atau bius, menghilangkan rasa sakit, dan juga dapat menyebabkan rasa kantuk. Narkoba merupakan suatu zat kimia yang dapat digunakan untuk menggantikan psikologi seperti perasaan, pikiran, emosi, atau perilaku saat zat tersebut masuk ke dalam tubuh manusia, ketika makan, minum, menghirup, melalui suntik, suntik infus, dan lainnya (Mintawi & Budiman, 2021). Narkoba juga dapat diartikan sebagai obat, bahan, ataupun zat yang tidak tergolong makanan jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan maupun disuntikan yang memiliki pengaruh pada kinerja otak, dan sering mengakibatkan ketergantungan. Narkoba yang dikonsumsi secara berlebihan tentu akan memberikan dampak negatif seperti perubahan dan kerusakan pada kondisi fisik seperti otak, jantung, paru-paru, dan saraf lainnya. Penggunaan narkoba yang

berlebihan juga dapat menyebabkan gangguan pada mental, emosional, dan spiritual.

Adapun berbagai jenis narkoba yang umum diketahui adalah jenis ganja dan kokain. Dalam Kompas (2022) dalam BNN Kalimantan Tengah, narkoba dapat dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu :

1. Halusinogen, membuat pengonsumsi mengalami halusinasi, dimana mereka melihat atau merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada atau tidak terjadi. Contoh : kokain dan *angel dust*.

2. Stimulan, dapat meningkatkan aktivitas pada otak dan fungsi dari organ tubuh lainnya. Ketika mengonsumsi narkoba jenis ini. pengonsumsi akan merasa lebih semangat dan bertenaga. Selama efek obat masih dirasakan, pengguna akan merasa lebih bahagia dan melupakan hal yang menyakitkan.

Contoh : ekstasi.

3. Depresan, dapat menekan sistem saraf pusat yang dapat mengurangi fungsi tubuh. Biasanya obat ini dikenal dengan obat penenang dimana pengguna akan merasa tenang, mengantuk, dan kemudian tertidur.

Contoh : barbiturat

4. Adiktif, jenis ini akan membuat pengguna merasa kecanduan, dimana cara kerja dari jenis narkoba ini yaitu dengan memutus saraf otak.

Contoh : ganja dan putaw.

### **1.5.3 BNN (Badan Narkotika Nasional)**

Dalam website resmi Badan Narkotika Nasional atau yang biasa disingkat dengan BNN merupakan suatu Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang memiliki tugas untuk melaksanakan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, juga peredaran gelap pada narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan-bahan adiktif lainnya, kecuali bahan untuk tembakau dan alkohol. Pada

pelaksanaannya, BNN dipimpin oleh seorang kepala yang memiliki tanggung jawab langsung kepada Presiden.

Adapun dasar dari hukum BNN yaitu Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 yang membahas mengenai narkoba. Awalnya, BNN merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk dengan keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 yang akhirnya diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007.

Berhadapan dengan permasalahan narkoba yang memiliki kecenderungan terus meningkat, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia kemudian mengesahkan UU Nomor 5 Tahun 1997 yang membahas mengenai Psikotropika dan UU Nomor 22 Tahun 1997 yang membahas mengenai narkoba.

#### **1.5.4 Co-host**

Menurut *dictionary Cambridge co-host* merupakan seseorang yang memperkenalkan tamu pada acara televisi atau radio bersama dengan satu orang atau lebih. *Co-host* merupakan pendamping host yang membantu tugas host untuk memperlancar berjalannya suatu acara (Pranata, et al., 2022). Ketika menjadi *co-host* terdapat pembagian tugas dari host untuk membagi pertanyaan agar tidak bentrok ketika bertanya kepada narasumber. Seorang *co-host* yang berdikasi kerap kali menambahkan konten tambahan dan pengalaman ke dalam *podcast* (Hurst, 2019). Seorang *co-host* juga dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dari pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara (Mondlick, 2022). Format percakapan memiliki banyak pembawa acara dan fokus pada diskusi mengenai topik yang ditentukan. Penting untuk memiliki pembawa acara yang memiliki pengetahuan tentang tema yang menjadi pokok bahasan acara. *Co-host* membentuk dinamik yang baik dalam *podcast*, yang dapat membuat pendengar lebih terhubung pada percakapan (Kubatin, 2021).

#### **1.5.5 Wawancara**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk mendapat keterangan atau pendapat terhadap suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio

atau ditayangkan pada televisi. Wawancara juga merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan memulai percakapan langsung dengan seseorang untuk mendapatkan informasi mengenai pikiran, pengalaman, ataupun perilaku seseorang. Dalam buku Teori Wawancara Psikodignostik (Edi, 2016) disebutkan bahwa wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari. Beberapa faktor yang membedakannya yaitu :

1. Pewawancara dan narasumber biasanya belum saling mengenal satu sama lain.
2. Narasumber selalu menjawab pertanyaan.
3. Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan pada suatu jawaban, tetapi harus bersifat netral.
4. Pewawancara selalu memberikan pertanyaan.
5. Pertanyaan yang ditanyakan biasanya mengikuti panduan yang sudah dibuat sebelumnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu proses percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber, yang memiliki suatu tujuan, dengan pedoman, dan bisa dilakukan dengan bertatap muka ataupun menggunakan alat komunikasi tertentu.

Untuk wawancara dalam format *podcast*, satu orang akan memberikan pertanyaan dan orang lain atau beberapa orang akan menjawab. Narasumber pun dapat bervariasi dan dapat memberikan pengetahuan yang berbeda ke dalam percakapan. Dalam format ini, pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan dan memberikannya kepada narasumber (Hurst, 2019).

Terdapat tujuan dalam wawancara menurut Baker dalam (Edi, 2016) yang dikategorikan ke dalam lima hal, yaitu :

1. *Fact Finding Interviews*, yang merupakan kegiatan wawancara dengan tujuan untuk menggali suatu informasi dari topik yang dibahas. Contohnya seperti ketika melakukan wawancara untuk mendapatkan pekerjaan, pewawancara perlu untuk mengetahui data pribadi seperti riwayat pendidikan, pekerjaan sebelumnya, atau lainnya yang dapat mendukung tercapainya tujuan dari wawancara.

2. *Fact Giving Interviews*, yang merupakan kegiatan wawancara dimana pewawancara memberikan suatu penjelasan kepada narasumber. Contohnya ketika
3. *Manipulative Interviews*, yang merupakan kegiatan wawancara yang memiliki tujuan untuk membuat subjek melakukan apa yang diinginkan dimana hal ini menuju kondisi yang lebih baik. Wawancara *setting* klinis menggunakan hal ini untuk mengarahkan perilaku subjek agar menuju perilaku yang lebih adaptif.
4. *Treatment Interviews*, merupakan kegiatan wawancara yang memiliki tujuan untuk memberikan dukungan, konseling, atau menumbuhkan *insight* kepada subjek.
5. *Demonstrative Interviews*, merupakan kegiatan wawancara untuk mendemonstrasikan teknik atau hal-hal yang penting kepada subjek. Hal ini memungkinkan agar dapat digunakan dalam tujuan untuk pembelajaran atau untuk penelitian.

Umumnya, tujuan wawancara dilaksanakan yaitu karena pewawancara ingin mengetahui sesuatu. Oleh karena itu wawancara harus dimulai dengan rasa keingintahuan.

#### **1.5.6 Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur merupakan percakapan yang bersifat informal, dimana interaksi sosial antara pewawancara dan narasumber dikembangkan melalui percakapan yang alami dan spontan. Teknik ini bersifat terbuka dan fleksibel dimana pewawancara siap untuk mendengarkan apapun yang ingin diceritakan oleh narasumber dengan tidak terpaku terhadap pertanyaan yang sudah dirangkai. Keterbukaan dan fleksibilitas inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi pewawancara untuk dapat menggali informasi di luar kotak (Qamar, 2023).

Wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan kepada narasumber untuk berbagi cerita sesuai dengan sudut pandang mereka. Selain itu narasumber juga dapat bercerita mengenai banyak hal (Qamar, 2023). Jika teknik ini dikaitkan dengan format video *podcast*, maka narasumber yang bercerita dapat membuat

informasi dapat digali dengan lebih dalam dengan suasana percakapan nyaman. Dimana narasumber juga dapat secara aman dan nyaman membagikan pengalaman mereka tanpa merasa dihakimi atau dikucilkan. Teknik ini juga memungkinkan percakapan yang berjalan secara alami berdasarkan respon yang diberikan oleh narasumber dan memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi informasi dengan lebih mendalam terkait pengalaman atau perspektif narasumber

### 1.5.7 Keterampilan Percakapan

Dalam membangun sebuah percakapan dengan narasumber, host sebagai pemandu acara tentu harus memiliki keterampilan dalam membangun suatu percakapan. Terdapat lima jenis teknik yang dapat dilakukan untuk menghasilkan percakapan yang efektif dalam *Speech of Today* menurut Paul Hibbs, Joseph A. Wagner, Seth A. Fessenden, P. Maerville Larson dalam (Yeni, 2019), diantaranya :

1. Mendengar dan Memperhatikan

Ketika berada dalam sebuah percakapan, seseorang harus dapat dibuat merasa tertarik dengan apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya, dapat dilakukan dengan menatap wajah lawan bicara. Tidak hanya itu, dengan memberikan respon atau komentar setelah lawan bicara selesai mengungkapkan pendapatnya juga dapat menunjukkan aspek kepedulian.

2. Kebijaksanaan

Bersikap bijaksana dalam menanggapi pernyataan yang disampaikan lawan bicara, meski terdapat pernyataan yang diulang atau jika lawan bicara melakukan tetap harus ingat untuk tidak menyakiti perasaan orang lain.

3. Persamaan Pengetahuan dan Pengalaman

Ketika ingin membentuk suasana cair dan santai dengan orang yang baru saja kenal, pembicara dapat menemukan persamaan dari pengalaman atau kepentingan tertentu yang dapat dimengerti dan dipahami oleh kedua belah pihak.

4. *Give and Take*

Percakapan dapat diartikan sebagai peristiwa memberi dan mendapat. Dalam melakukan pembicaraan, tidak boleh ada salah satu pihak yang memonopoli. Apabila suatu percakapan berubah menjadi monolog, maka pembicara akan merasa bosan dan pendengar akan merasa lelah.

#### 5. Hindari Perdebatan

Dalam sebuah percakapan, hindari perdebatan yang dapat menyangkut emosi berlebihan sebisa mungkin. Jika salah satu pihak termakan emosi karena adanya perbedaan pendapat, akan mengakibatkan suasana yang canggung dan dapat membuat salah satu pihak menjadi tidak peduli untuk mendengarkan. Oleh karena itu, penting untuk menghormati pendapat yang diberikan oleh orang lain, sehingga dapat menjaga suasana yang cair dan nyaman.

### 1.5.8 Perilaku Verbal dan Non Verbal

Dalam pelaksanaannya perilaku verbal dan non verbal dalam wawancara perlu diperhatikan untuk dapat melihat kesesuaian jawaban dengan pertanyaan yang diajukan dan untuk melihat minat seseorang ketika mengikuti wawancara. Dalam format video *podcast* hal ini perlu diperhatikan oleh pewawancara, tidak hanya memperhatikan perilaku verbal dalam memberikan pertanyaan, namun aspek non verbal seperti sikap dan ekspresi harus diterapkan.

Edi (2016) berpendapat bahwa perilaku verbal dan nonverbal yang perlu untuk diperhatikan, yaitu :

**Tabel 1.1 PERILAKU VERBAL DAN NON VERBAL**

No	Jenis Perilaku	Kategori
1	Verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ingin berbicara - tidak ingin berbicara</li> <li>b. Bicara secara lancar - tersendat-sendat</li> <li>c. Bicara banyak - bicara sedikit</li> <li>d. Gugup - bicara dengan normal</li> <li>e. Suara yang lembut/normal - suara keras/kecil</li> </ul>
2	Senyum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tersenyum - tidak tersenyum</li> <li>b. Spontan - dibuat-buat</li> <li>c. Semu - ikhlas</li> </ul>

		d. Tepat waktu - tidak tepat waktu
3	Kontak Mata	a. Melakukan kontak mata - tidak melakukan kontak mata b. Terus menerus - kadang-kadang
4	Ekspresi Wajah	a. Ekspresi cerah - ekspresi kusam b. Ekspresi santai/rileks - tegang c. Ekspresi bercahaya - ekspresi pucat
5	Gerak Tangan	Tangan banyak bergerak - tangan tidak sering bergerak
6	Posisi Duduk	a. Posisi santai - posisi kaku b. Posisi duduk mendekat - posisi duduk menjauh c. Posisi duduk yang sopan - posisi duduk yang tidak sopan
7	Anggukan Kepala	Terdapat anggukan kepala - tidak terdapat anggukan kepala
<b>No</b>	<b>Jenis Perilaku</b>	<b>Kategori</b>
8	Telapak Tangan	a. Telapak tangan hangat - telapak tangan dingin b. Telapak tangan normal - telapak tangan berkeringat
9	Rambut	a. Rambut yang rapi - rambut yang kusut b. Rambut yang sesuai aturan - rambut yang menyimpang
10	Menangis	
11	Pakaian	a. Pakaian yang rapi - pakaian berantakan b. Pakaian bersih - pakaian yang kotor

### 1.5.9 Referensi Karya

Adapun beberapa karya pada sosial media Youtube yang peneliti jadikan sebagai referensi untuk host dalam membawakan *podcast* edukasi ini, yaitu :

**Tabel 1.2 Referensi karya**

Jenis Karya	Judul Karya	Analisis Teks	Analisis Non Teks	Yang Dijadikan Acuan
<i>Podcast</i> pada channel Raditya Dika ( <a href="https://www.youtube.com/watch?v=XULHgxAOaWE&amp;t=345s">https://www.youtube.com/watch?v=XULHgxAOaWE&amp;t=345s</a> )	Cerita Dari Ruang Otopsi	1. Dalam video tersebut, teknik menggali informasi yang ditanyakan oleh host kepada narasumber merupakan wawancara tipe Santai yang terkesan simple dan menggali informasi lebih lanjut berdasarkan informasi yang diberikan oleh narasumber. 2. Host dapat membuat narasumber	1. Gaya bahasa yang Santai yang bagaimana informasi disampaikan membuat <i>podcast</i> ini menjadi nyaman untuk ditonton. Topik yang dibahas merupakan topik yang serius, namun pembawaan yang disampaikan	1. Penulis sangat tertarik terhadap bagaimana cara host memberikan pertanyaan sesuai dengan respon dari narasumber, dimana hal ini membuat percakapan menjadi lebih mendalam dan akan mendapatkan informasi yang lebih dalam juga.

		<p>bercerita mengenai pengalaman yang dialami oleh narasumber selama bekerja sebagai dokter forensic.</p>	<p>membuat penonton semakin tertarik untuk menonton.</p> <p>2. Bagaimana narasumber menyampaikan informasi dengan bercerita mengenai pengalamannya selama menjadi dokter forensic menjadi nilai utama dalam <i>podcast</i> ini.</p> <p>Informasi narasumber dengan bahasa sehari-hari juga membuat <i>podcast</i> ini menjadi lebih mudah untuk</p>	<p>2. Bagaimana host membawa narasumber untuk menceritakan satu topik ke topik lainnya,</p>
--	--	---	---	---

			<p>dipahami dan dimengerti.</p> <p>Informasi yang diberikan dapat memicu pertanyaan baru yang juga dijawab dengan jelas.</p>	
<p><i>Podcast</i> Pada Channel Denny Sumargo</p>	<p>Khusus Dewasa !? Wibu Bau!? Kata Coki Iring-Iringan Jenazah Itu Ganggu</p>	<p>1. Host sebagai pembawa acara tidak sendiri.</p> <p>Dengan narasumber yang merupakan <i>cosplayer</i> berjumlah dua orang, host menyambut kedua narasumber secara satu-satu. dikemas secara terstruktur</p>	<p>Pembahasan yang dilakukan oleh host bersama temannya, terkesan santai, tidak terburu-buru, mengikuti alur, dan pertanyaan berkembang seiring dengan jawaban yang diberikan</p>	<p>1. Penulis sangat tertarik dengan cara host dalam acara ini bertanya kepada narasumber, menggunakan bahasa yang Santai dan dipadukan dengan sedikit candaan narasumber membuat acara ini menjadi seru untuk ditonton.</p>

		<p>dengan bahasa yang santai, diselipkan dengan berbagai candaan yang membuat penonton betah untuk menonton keseluruhan <i>podcast</i> tanpa melewati beberapa bagian tertentu. Kostum host yang mendukung tema acara ini juga menjadi salah satu aspek pendukung</p>	<p>oleh narasumber.</p>	<p>2. Meskipun membawakan tema ringan yaitu cosplayer, namun host mampu untuk menggali informasi yang tentunya baru bagi kaum awam yang belum mengetahui apapun mengenai cosplayer.</p> <p>3. Interaksi yang dilakukan oleh narasumber dan host terkesan seperti teman yang asik mengobrol. Penulis berusaha untuk mengaplikasikan hal ini ketika bertanya kepada narasumber.</p>
--	--	---	-------------------------	---

<p><i>Podcast</i></p> <p><a href="https://youtu.be/cOhorzwV8NE?si=nmHnm0yssCCPkrtZ">https://youtu.be/cOhorzwV8NE?si=nmHnm0yssCCPkrtZ</a></p>	<p>TERNYATA DOKTER FORENSIK SERING DIANCAM MATI DEMI BERBOHON G?!</p>	<p>Host langsung masuk ke inti perkenalan narasumber, tidak bertele-tele.</p> <p>Setelah perkenalan singkat, host langsung masuk ke dalam pertanyaan pertama.</p> <p>Host akan bertanya sekali lagi, untuk memastikan</p>	<p>Bagaimana host merespon kecil ketika narasumber berbicara, menunjukkan bahwa host memperhatikan jawaban yang diberikan.</p> <p>Host menggunakan catatan yang dibawa sebagai panduan</p>	<p>Penulis sangat tertarik dengan teknik yang digunakan oleh host untuk menggali informasi yang lebih dalam.</p> <p>Host yang tidak bertele-tele dan membiarkan narasumber berbicara lebih banyak.</p>

		jawaban dari narasumber.	pertanyaan, namun tidak terpaku pada panduan, sehingga percakapan dapat menghasilkan informasi yang lebih menarik.	Sehingga informasi yang dihasilkan lebih beragam.
--	--	--------------------------	--	---

Dari beberapa referensi di atas, dapat dilihat bahwa pewawancara harus memiliki teknik yang tepat dalam menggali suatu informasi dari narasumber. Suatu acara yang baik dihasilkan dari pembawaan dialog dan pertanyaan yang dapat memberikan informasi menarik kepada penonton. Dari referensi tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan pembawaan yang santai, bahasa yang tidak terlalu formal dan kaku tapi tetap disertai dengan kesopanan dalam berbicara, selipan candaan di tengah-tengah pembicaraan juga dapat berguna untuk mengurangi suasana canggung dan membuat narasumber menjadi lebih rileks ketika menjawab pertanyaan yang diberikan dari pewawancara.

Dalam memberikan pertanyaan, tetap harus memperhatikan etika berkomunikasi dengan memperhatikan privasi dari narasumber, ketika narasumber merasa risih atau terganggu dengan pertanyaan yang diberikan, maka lebih baik untuk tidak bertanya dan memaksa narasumber untuk menjawab. Kemudian pada penutupan acara, *host* atau *co-host* dapat menutup acara dengan kesimpulan yang dihasilkan dari hasil jawaban narasumber.

Adapun pembaharuan dalam karya video podcast ini adalah dengan tema pembahasan narkoba pada kehidupan seksual, dimana topik ini seringkali dianggap sebagai hal yang tabu sehingga cukup sulit untuk dibicarakan secara terbuka. Dengan mengangkat topik ini dalam bentuk video *podcast* akan membuka ruang diskusi tanpa menghakimi sekaligus tetap dalam etika berkomunikasi, agar masyarakat dapat terbuka terhadap informasi mengenai dampak nyata yang dihasilkan oleh narkoba. Dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, informasi yang dihasilkan dapat bersifat eksploratif, dimana narasumber dapat berceria sesuai dengan pengalaman yang dialami. Melalui hal ini, informasi yang didapatkan akan lebih beragam dan mendalam.

